

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kualitas Hidup

1. Pengertian Kualitas Hidup

WHO *Quality of Life* (1997) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi seseorang dalam kehidupan dalam konteks budaya dan nilai sistem individu tinggal serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup seseorang merupakan fenomena yang multidimensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Testa dan Simonson (1996) mengemukakan membuat batasan kualitas hidup yang didasari pada definisi WHO yang mengacu pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial yang tiap individu memberikan pandangan yang berbeda - beda karena dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, keyakinan, harapan, dan persepsi seseorang. Renwick dan Brown (1996) mendefinisikan kualitas hidup sejauh mana seseorang menikmati kemungkinan penting dari hidupnya. Kemungkinan mengacu pada peluang dan hambatan manusia serta keseimbangan diantaranya hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan.

Dari berbagai pengertian oleh para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup adalah persepsi mengenai bagaimana kehidupan yang berhubungan harapan, kebahagiaan, kesenangan, tujuan hidup yang didasari oleh konteks budaya dan lingkungan individu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dimensi – Dimensi Kualitas Hidup

Dimensi-dimensi kualitas hidup yang dikenal *World Health Organization Quality Of life bref version* (WHOQOL - BREFF). Menurut WHOQOL – BREEF (2012) terdapat empat dimensi mengenai kualitas hidup yaitu:

a. Dimensi Kesehatan Fisik

Kesehatan yang dipengaruhi adanya kemampuan individu dalam melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan akan memberikan suatu pengalaman baru yang nantinya sebuah modal untuk perkembangan ketahap selanjutnya. Kesehatan fisik mencakup aktivitas sehari-hari, energi yang diperlukan untuk melakukan tugas sehari-hari dan kelelahan yang disebabkan masalah, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan fisik seseorang tentang sensasi yang mengganggu kehidupan seseorang sehingga adanya ketergantungan obat dan medis. Tidur dan istirahat, kapasitas kerja.

b. Dimensi psikologis

Berhubungan dengan mampu atau tidaknya mental individu dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan. Kesejahteraan psikologis terdiri dari *Body image* dan *Appearance*, *Self –esteem*, perasaan positif, dan perasaan negatif, serta bagaimana mengingat, dan konsentrasi. Aspek psikologis juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu dapat melakukan aktivitas dengan baik bila individu tersebut sehat secara mental.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dimensi Hubungan Sosial

Sebuah hubungan antara individu atau lebih, sebuah tingkah laku individu yang saling mempengaruhi, mengubah. Mengingat manusia adalah makhluk sosial maka dalam hubungan sosial ini, manusia dapat berkembang secara seutuhnya. Hubungan sosial ini mencakup relasi personal, dukungan sosial.

d. Dimensi Lingkungan

Berkaitan dengan sumber finansial, tempat tinggal individu, dimana di dalamnya ketersediaan tempat tinggal dalam melakukan segala aktivitas yang didalamnya ada sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan. Sebuah informasi baru atau hal-hal baru dapat berguna bagi kesejahteraan hidupnya. Ketersediaan layanan kesehatan dan perlindungan sosial yang dapat diperoleh individu sehingga individu merasa aman dalam hal kesehatannya dan memiliki waktu luang untuk melakukan rekreasi atau kegiatan dan transportasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat dimensi di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keterhubungan keempat dimensi di atas menjadi munculnya komplikasi masalah yang dihadapi lanjut usia.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

Berdasarkan kepada beberapa penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia, yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Usia

Penelitian dari Sutikno (2011) mempunyai hasil bahwa, Faktor usia mempunyai hubungan yang secara statistik signifikan dengan kualitas hidup. Dewasa lanjut usia akan memiliki kemungkinan kualitas hidup yang buruk ketika berusia diatas 70 tahun dibandingkan lanjut usia kurang dari 70 tahun. Semakin bertambahnya usia, semakin buruk kualitas hidupnya.

b. Jenis Kelamin

Penelitian Haris (2014) bahwa lansia wanita memiliki persentase penilaian kualitas hidup secara keseluruhan lebih buruk dibandingkan dengan lansia pria. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nawi dkk (2010) menyebutkan bahwa lansia berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki kualitas hidup lebih rendah dibandingkan laki-laki, penelitian ini dilakukan di Purworejo Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin turut menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seorang individu.

c. Pekerjaan

Pekerjaan, memiliki peran yang penting terhadap kualitas hidup pada lanjut usia. Penelitian yang dilakukan oleh Sirojammuniro (2015) menunjukkan bahwa lansia akan merasakan sejahtera jika tidak bekerja apabila dalam hal fisik lansia masih mampu untuk mengerjakannya.

d. Status pernikahan

Penelitian yang dilakukan Khan dkk. (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa individu yang sudah menikah memiliki nilai kualitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup yang lebih tinggi dibandingkan individu yang bercerai, janda dan duda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan status pernikahan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup. Kualitas hidup dapat mengarah kearah yang positif dan dapat mengarah ke negatif, tergantung bagaimana individu menyikapi perubahan kondisi yang ada.

B. Sosiodemografi

1. Pengertian Sosiodemografi

Demografi menurut Hauser dan Duncan (1995) Demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karenanatalitas (fertilitas), mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (dalam Adioetomo & Samosir, 2013).

Demografi adalah studi kependudukan dan mencakup berbagai hal seperti jumlah, persentase kanaan, jenis kelamin, umur, pekerjaan, kesehatan, angka kelahiran, gaya hidup, perkawinan dan lain-lain hal tentang pendudukan menurut Hardywinoto dan Setiabudhi (2005).

Sedangkan sosiodemografi berasal dari dua kata utama, yaitu sosio (kajian tentang manusia) dan demografi (gambaran tentang kependudukan). Sosiodemografi berarti sebuah gambaran manusia yang terkait dengan tujuan kajian, diutamakan pada gambaran bersifat kuantitatif yang nantinya dapat menggambar sifat kualitatif. Sosiodemografi diperlukan karena penduduk dan

lingkungan saling berinteraksi, manusia dapat bertindak sebagai subjek dan objek, jumlah manusia akan bertambah dan kondisi lingkungan cenderung berkurang (dalam Rohma, 2016).

2. Faktor-Faktor Sosiodemografi

Menurut Hardywinoto dan Setiabudhi (2009) sosiodemografi pada meliputi beberapa faktor diantaranya yaitu:

a. Jenis Kelamin

Konsep jenis kelamin (*sex roles concept*), adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, dengan perbedaan yang menyolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari pria dan wanita. Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan, Perbedaan ini dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk data kependudukan diwilayah, yang nantinya akan menghasilkan informasi tentang perbandingan antara banyaknya jumlah laki-laki dan jumlah perempuan disuatu wilayah (Adioetomo & Samosir, 2013).

b. Usia

Usia merupakan ciri demografi yang utama, dalam demografi struktur usia penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, usia muda berkisar antara usia 0-14 tahun, usia produktif berkisar antara usia 15-59 tahun, dan usia lanjut dimulai usia 60 sampai ke atas (Adioetomo & Samosir, 2013).

Usia mempunyai peran yang penting didalam demografi, yang nantinya dapat menggambarkan sebuah perkembangan penduduk dimasa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lalu dan masa sekarang, ini bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa (Adioetomo & Samosir, 2013).

c. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan, status sosial ekonomi, risiko cedera atau masalah kesehatan dalam suatu kelompok populasi. Pekerjaan akan menimbulkan sebuah kepuasan dalam bekerja, kesejahteraan dan menciptakan kebahagiaan Sirojammuniro (2015). Pekerjaan yang produktif akan memicu pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan bangsa (Adioetomo & Samosir, 2013).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiodemografi bersifat data dasar penduduk yang meliputi jenis kelamin, dan usia. Kemudian ciri ekonomi seperti pekerjaan. Secara singkat hal-hal dasar seperti ini akan memperoleh sebuah data yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

C. Lanjut usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Menurut Hurlock (1980) lanjut usia adalah periode akhir atau penutup dalam rentang kehidupan seseorang, dimana seseorang beranjak menuju waktu yang penuh manfaat. Hurlock (1980) membagi tahap akhir dalam rentang kehidupan menjadi dua, yaitu:

- a. Usia lanjut dini, yaitu berkisar 60-70 tahun.
- b. Usia lanjut, yang dimulai dari 70 tahun hingga akhir kehidupan seseorang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lansia adalah manusia yang mempunyai kondisi fisik yang sudah mulai lemah dan kondisi psikis yang kesepian seringkali merasa ditelantarkan. Dengan kondisi seperti ini maka para lansia juga memerlukan perawatan, kasih sayang yang baik dari sesama lansia. Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (WHO, 2010). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lansia akan mengalami penurunan fungsi fisik dan perubahan psikologis.

Lansia yang masih bekerja tentunya akan mengalami berbagai kemunduran baik fisik maupun psikisnya. Menurut Hurlock (1980) terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu: usia lanjut merupakan periode kemunduran. Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi (Hurlock, 1980).

Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas. Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain. Menua membutuhkan perubahan peran. Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal (Hurlock 1980).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan. Penyesuaian yang buruk pada lansia. Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk (Hurlock, 1980).

Berdasarkan definisi para ahli, lanjut usia adalah proses menua yang terjadi secara alami yang akan dialami oleh setiap individu jika berumur panjang. Di Indonesia sendiri individu dikatakan sudah memasuki masa lanjut usia ketika telah mencapai usia 60 tahun keatas dan di usia ini juga lanjut usia akan mengalami berbagai penurunan baik fisik, psikologisnya dan timbulnya masalah dalam kesehatan fisik.

2. Perkembangan Fisik Lanjut Usia

Santrock (2011) mengatakan, bahwa kekuatan tubuh lanjut usia menurun secara perlahan seiring dengan proses penuaan dan kadangkala kehilangan fungsi ini dapat diperbaiki. Perkembangan fisik lanjut usia dibagi menjadi beberapa, yaitu :

a. Otak menjadi Tua

Semakin bertambahnya usia, adanya kerusakan-kerusakan atau kematian sel-sel otak melambatnya fungsi otak dan batang otak dimulai pada masa dewasa menengah sampai dewasa akhir. Melambatnya fungsi otak ini dapat mengganggu performa orang lanjut usia dalam tes intelegensi, khususnya tes yang dibatasi waktu. Akhir-akhir ini banyak penelitian yang menemukan bahwa orang lanjut usia dapat menghasilkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

neuron-neuron baru sampai usia tujuh puluhan, masih mampu menghasilkan dendrit-dendrit baru.

b. Penampilan Fisik dan Pergerakan

Seiring bertambahnya usia, orang lanjut usia akan mengalami penurunan berat badan setelah mencapai usia 60 tahun. Hal ini disebabkan oleh penyusutan otot, dimana membuat tubuh terlihat kendur. Kemudian gerakan mulai melambat ketika melakukan aktivitas.

c. Perkembangan sensoris

Bertambahnya usia membuat orang lanjut usia mengalami kemunduran yang dimulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan, kemunduran ini terjadi setelah usia 75 tahun.

d. Sistem peredaran darah dan paru-paru

Gangguan kardiovaskular meningkat dimasa dewasa akhir, orang lanjut usia sering mengalami stroke, serangan jantung, atau penyakit ginjal, kemudian terserang tekanan darah, dan obesitas. Kapasitas paru-paru menurun seiring bertambahnya usia, namun orang lanjut usia dapat meningkatkan fungsi paru-paru melalui latihan memperkuat diafragma.

e. Seksualitas

Proses penuaan dapat mengakibatkan beberapa di dalam performa seksual, khususnya pada pria dibandingkan wanita. Aktivitas seksual menurun dari tahap akhir masa dewasa menengah hingga masa dewasa akhir, sehingga banyak pasangan yang melaporkan bahwa orang lanjut usia tidak berhubungan seksual yang dipengaruhi oleh kondisi fisik yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik yang terjadi menuntut lansia untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pada tahap perkembangan akhir kehidupan.

3. Perkembangan Psikososial Lanjut Usia

Papalia, Old dan Feldman (2011) menyatakan, bahwa pada perkembangan rentang usia akhir, akan menghadapi berbagai masalah seperti stres dan kehilangan, dan menyusun masa tua yang “sukses” atau optimal.

Dibagi menjadi beberapa yaitu:

a. Stabilitas Kualitas Kepribadian

Kualitas optimistis yang selalu ada memberikan kontribusi terhadap kemampuan beradaptasi dengan penuaan dan dapat memprediksikan kesehatan dan usia. Keyakinan umum menyatakan bahwa lansia yang cenderung memiliki emosi yang negatif yang bersifat *self-reporting* akan mengalami kelelahan, kejenuhan, kesendirian dan tidak bahagia dan depresi sejalan dengan penurunan usia. Sedangkan pada waktu yang sama, lansia yang memiliki emosi positif bersifat *emosionalitas positif* akan merasakan kegairahan, ketertarikan, rasa bangga, kemudian sedikit menurun secara gradual.

b. Isu dan Tugas Normatif

Erikson mengatakan bahwa, prestasi puncak masa dewasa akhir adalah perasaan akan adanya Integritas ego atau integritas diri, pencapaian yang didasarkan pada refleksi akan kehidupan seseorang. Dalam tahap kedelapan dan terakhir rentang usia, integritas ego versus keputusan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lansia harus mengevaluasi, merangkum, dan menerima kehidupan mereka untuk menerima semakin dekatnya kematian. Orang yang sukses dalam tugas akhir bersifat integratif ini akan merasakan keteraturan dan makna kehidupan mereka dalam tatanan sosial yang lebih besar dimasa lalu, searang, dan masa depan.

c. Model Coping

Kesehatan yang mulai menurun, kehilangan teman, anggota keluarga pasangan hidup dan tidak memiliki uang banyak lagi serta kehidupan lansia juga terus berubah seiring dengan usia mereka. Kenyataannya lansia memiliki gangguan mental yang lebih sedikit dan lebih puas terhadap kehidupannya dibandingkan dewasa muda. Ini terjadi dikarenakan penanganan masalah (*coping*) bagaimana cara seseorang mengurangi stres, pemikiran dan perilaku adaptif yang bersumber dari kondisi yang menyakitkan, berbahaya, dan menentang.

d. Model Penuaan Sukses dan Optimal

Penuaan yang sukses tergantung kepada kepemilikan tujuan yang memandu perkembangan dan sumber daya untuk menjadikan tujuan yang memandu perkembangan dan sumber daya untuk menjadikan tujuan tersebut berpotensi untuk diraih. Sehingga keberhasilan lansia itu terjadi melalui optimasi berarti lansia dapat mempertahankan kemampuan di beberapa bidang yang mereka kuasai, kemudian selektif mulai bertambahnya usia mereka memilih aktivitas sesuai dengan keadaan usia mereka, mengingat kondisi fisik yang mulai menurun. Kemudian kompensasi kemampuan mereka untuk mengambil tugas kehidupan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntut kapasitas yang melampaui taraf performa yang secara potensial dimiliki oleh lansia.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada periode lanjut usia akan mengalami perkembangan psikologis seperti stabilitas kualitas kepribadian, isu dan tugas normatif, model coping, dan model penuaan sukses dan optimal.

D. Kerangka Berfikir

Lanjut usia menurut Hurlock (1980) adalah periode akhir atau penutup dalam rentang kehidupan seseorang, dimana seseorang beranjak menuju waktu yang penuh manfaat. Usia yang tidak dapat dikatakan muda lagi tentunya akan mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan psikis, sosial, maupun fisiknya. Permasalahan –permasalahan yang dialami oleh lansia , ini tentunya menjadikan kualitas hidup seorang lansia mengalami penurunan.

Kualitas hidup adalah suatu konsep yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. Kualitas hidup juga menekankan penilaian individu terhadap kehidupan yang berkaitan dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu. Menurut (Hardywinoto dan Setiabudhi, 2005) komponen-komponen yang mendukung kualitas hidup lansia antara lain: sosiodemografi, biologis, sosial, ekonomi, hukum dan etika, psikologis, agama, kesehatan, dan keperawatan lanjut usia. Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu sosiodemografi, dapat dikatakan bahwa sosiodemografi adalah gabungan dari kata sosial dan demografi. Sosial adalah

komponen variabel non demografi seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain. Sosiodemografi merupakan gabungan dari kata sosial dan demografi. Sosial adalah komponen variabel non demografi seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain. Demografi adalah ilmu yang mempelajari ilmu penduduk di suatu wilayah, seperti usia, jenis kelamin, dan lain-lain (Harli, 2015).

Adapun aspek-aspek sosiodemografi Hardywinoto dan Setiabudhi (2015) meliputi, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang lansia. seperti jenis kelamin, sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, manusia dibedakan menurut jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Menurut penelitian Yenny dan Herwana (2006) menunjukkan bahwa Secara umum penyakit dapat menyerang manusia baik laki-laki dan perempuan, tetapi terdapat perbedaan frekuensi antara pria dan wanita, disebabkan karena perbedaan aktivitas, kebiasaan hidup, dan kondisi fisiologis.

Inilah terlihat ketika lansia wanita lebih rentan dan lemah dibandingkan dengan lansia pria, karena lansia wanita kurang dalam melakukan aktivitas fisik, kemudian lansia wanita itu lebih cenderung lebih mudah terkena penyakit diabetes dibandingkan lansia pria. Inilah yang akan mempengaruhi kualitas hidup lansia, Sehingga terdapat perbedaan kualitas hidup lansia pria dengan kualitas hidup lansia wanita.

Aspek selanjutnya usia, pada umumnya kualitas hidup menurun dengan meningkatnya usia. Perbedaan usia mempengaruhi kualitas hidup seseorang, dalam penelitian yang dilkuakan oleh Sutikno (2011) menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia semakin buruk kualitas hidupnya. Seiring bertambahnya usia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada seorang lansia maka akan mengalami penurunan fisik maupun psikis, kemunduran yang dialami ini tentunya membuat lansia lebih rentan dan lemah baik psikis maupun fisiknya, sehingga kualitas hidup lanjut usia mengalami penurunan.

Dalam hal pekerjaan, masih banyak dijumpai lansia yang melakukan aktivitas- aktivitas seperti bekerja, berkebun, berdagang dan lain-lain, karena dari hal fisik, maupun psikis lansia masih mampu melakukan aktivitas. Tetapi banyak juga. Menurut penelitian dari Lestari & Fakhrurozi (2007) bahwa lansia yang tidak bekerja banyak mengalami kesepian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulandari (2009) menunjukkan bahwa lansia yang masih bekerja membuat diri mereka lebih sehat dan merasakan kepuasan. lansia yang memutuskan untuk tidak bekerja, dan memilih untuk dirumah saja. Setiap aktivitas yang dilakukan lansia ini, tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup lansia baik itu bisa berdampak negatif maupun positif dan terdapat perbedaan kualitas hidupnya.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kualitas hidup lanjut usia ditinjau dari usia, jenis kelamin, pekerjaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.